

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu yang tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi. Pembentukan sikap, dan keterampilan saja namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan. Kebutuhan serta kemampuan individu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik atau siswa. Usaha tersebut secara nyata diwujudkan dalam suatu wadah pendidikan seperti sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pendidikan berawal dari kata “pe” dan berakhiran “an”, yang artinya yaitu suatu metode, cara atau tindakan membimbing. Pembelajaran aktif adalah suatu kegiatan yang dirancang agar nantinya pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Faktor pendukung pembelajaran aktif, pembelajaran yang dibimbing oleh guru menarik, model strategi pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang menjaga perhatian dan minat siswa dalam proses pelajaran.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun berada di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Pembelajaran berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Salah satu untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembenahan dan penyempurnaan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 merupakan berbasis

pembelajaran tematik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mendahulukan pemahaman, kemampuan, dan pendidikan karakter. Dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta mempunyai sikap sopan santun dan disiplin yang tinggi. Rusman (Yohana, 2022, h. 164) Pembelajaran topikal adalah suatu model pembelajaran yang terkoordinasi (*coordinated counseling*) yaitu suatu kerangka pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara terpisah maupun berkumpul, menyelidiki dan menemukan gagasan-gagasan dan standar-standar yang logis secara komprehensif, signifikan dan bonafid secara efektif.

Dalam pengalaman pendidikan, program pendidikan tematik 2013 menyinggung pembelajaran terfokus pada siswa. Pembelajaran hendaknya direncanakan sedemikian rupa sehingga peserta didik menjadi subjek pembelajaran, sedangkan pengajar hanya berperan sebagai fasilitator dan sumber belajar bagi peserta didik. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus lebih dinamis untuk mendapatkan data dan informasi baru selama pengalaman pendidikan.

Dalam melaksanakan program pendidikan 2013 diperlukan pemahaman terhadap program pendidikan 2013 yang memuat informasi-informasi yang berkaitan dengan program pendidikan 2013, khususnya mengenai beberapa hal/komponen kemajuan yang harus dipahami agar dapat memahami program pendidikan 2013 secara sesungguhnya. Kebanyakan instruktur tidak memiliki informasi yang memadai melihat rencana pendidikan 2013 sebagai sebuah pengaturan. dalam memahami rencana pendidikan 2013 secara hipotetis. Sebaiknya pendidik sebagai fasilitator dalam latihan pembelajaran hendaknya menumbuhkan

latihan kemajuan yang signifikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, pengungkapan yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir dan menyajikan pemikiran otoritas yang asli dan dekat dengan kehidupan siswa serta menjadikan siswa sebagai titik pusat. menemukan bahwa secara tidak langsung memberikan pintu terbuka yang luar biasa bagi siswa untuk bekerja pada pemahaman ide-ide material, khususnya dalam konteks pembelajaran tematik. Menurut Sukmanadi & Syaodih (2013, h. 151)“ Model pembelajaran adalah suatu rencana (desain) yang menjelaskan secara rinci bagaimana menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dan mendorong perkembangan pribadi siswa”. Kebenaran di lapangan merupakan sesuatu yang bertolak belakang dengan apa yang seharusnya, khususnya dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa bidang studi yang mengangkat dalam suatu tema. Mata pelajaran yang dipilih hendaknya berkaitan erat dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang dialami siswa dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa sebenarnya. Ada target pembelajaran tematik yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kompetensi pada bidang studi dalam tema yang sama, yang lebih berpusat kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang baik.

Tema 1 indah nya kebersamaan subtema 1 keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 2 membahas Indonesia terdiri dari banyak pulau, suku, rumah adat, dan agama. Indonesia terdiri dari berbagai suku dan masyarakat, namun dalam

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberagaman ini diperlukan dan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus kita syukuri.

Sehubungan dengan persepsi dan pertemuan, pada tanggal 15 Januari 2023 di SDN 106810 Sampali peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pendidik kelas IV-A khususnya Ibu Eka Suryani S.Pd dan pendidik kelas IV-B khususnya Ibu Nur Asiah, S.Pd tentang hasil nilai akhir sekolah, ujian semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

Table 1.1 Nilai Ulangan Siswa IV-A dan IV-B Pada Tema 1 Subtema 1

| Kelas | Nilai | Kriteria | Jumlah Siswa | Persentase |
|-------|-------|--------------|--------------|------------|
| IV-A | >75 | Tuntas | 8 | 32% |
| | <75 | Belum Tuntas | 17 | 68% |
| IV-B | >75 | Tuntas | 6 | 31% |
| | <75 | Belum Tuntas | 16 | 69% |

Namun kenyataannya yang menunjukkan pembelajaran tematik di SDN 106810 Sampali pada kelas IV belum tercapai secara optimal seperti hasil belajar siswa yang masih berada dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar tematik di kelas IV yang dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai ketuntasan UAS siswa kelas IV di SDN 106810 Sampali. Hal ini terlihat dari nilai persentase ketuntasan kelas IV-A yang hanya 8 siswa atau 32% dari total 25 siswa yang memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan yang belum tuntas 17 siswa atau 68%. Sementara itu di kelas IV-B menunjukkan bahwa dari 22 siswa hanya 6 siswa atau 31% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan yang belum tuntas 16 siswa atau 69%.

Penguasaan berbagai model dan strategi pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa melalui pemecahan masalah dan keterlibatan siswa secara maksimal diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas dan melakukan upaya konkrit. Pengalaman mendidik dan mendidik akan benar-benar berjalan apabila seorang pendidik dapat memanfaatkan model pembelajaran yang tepat. Hal ini dikarenakan model pembelajaran mempunyai komitmen yang cukup besar dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik, antara lain model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD). Model ini dipilih peneliti karena sangat layak untuk dicoba pada siswa sekolah dasar yang bertekad untuk meningkatkan pertimbangan dan motivasi siswa untuk memahami materi pembelajaran tematik berbasis kelas IV SDN 106810 Sampali secara lebih dinamis dan metedis. Selain itu, model pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk membuat pembelajaran tidak terlalu melelahkan, persahabatan antar siswa dapat terjalin dan membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya partisipasi.

Model pembelajaran *quantum learning* adalah yang mampu mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta memberi pemahaman kepada siswa bahwa belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermamfaat (DePorter, 2014, h. 223). Sedangkan Huda (2014, h. 201) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan pembelajaran”.

Penerapan *quantum learning* dan *student teams achievement division* (STAD) dapat digunakan pada pembelajaran tematik tujuannya untuk mendorong siswa agar lebih aktif, menciptakan lingkungan belajar yang produktif, dan menjadikan pembelajaran menyenangkan. Selain itu juga dapat dilihat tingkat kontras dan pengaruh kedua model dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Tema 1 subtema 1 kelas IV SDN 106810 Sampali.

Mengingat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk memimpin eksplorasi bertajuk **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dan STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 1 Subtema 1 Di Kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik tergolong rendah.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pembelajaran tematik menimbulkan kebosanan pada siswa.
3. Kurangnya informasi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang berbeda, sehingga siswa kurang aktif dan tidak meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 2 Dengan Muatan Materi PPKn Dan Matematika Di Kelas IV SDN 106810 Sampali Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar siswa tema 1 subtema 1 pembelajaran 2` di kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa tema 1 subtema 1 pembelajaran 2` di kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.
3. Bagaimana perbedaan pengaruh model pembelajaran *quantum learning* dan *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa tema 1 subtema 1 pembelajaran 2` di kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 2` di kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 2` di kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.

3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *quantum learning* dan *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa tema 1 subtema 1 pembelajaran 2`di kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.

1.6 Mamfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, selain itu diharapkan mampu menjadi acuan bagi pengembangan inovasi pembelajaran demi meningkatkan kualitas hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dan *student teams achievement division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi Guru, sebagai pedoman bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dan *student teams achievement division* (STAD) agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah, dapat menjadikan bahan masukan atau referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan penyusunan laporan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian.